

BAB I

IMPLEMENTASI *KNOWLEDGE MANAGEMENT* DENGAN MODEL *SOCIALIZATION, EXTERNALIZATION, COMBINATION* DAN *INTERNALIZATION (SECI)* DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMK NU KELAUTAN KAPLONGAN – INDRAMAYU

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kebutuhan informasi sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Dan teknologi yang sangat pesat diantaranya dalam dunia pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan banyak kemudahan dalam pengelolaan pengetahuan atau *Knowledge Management* dari suatu instansi pendidikan. Fungsi informasi tidak hanya sebatas pertukaran pesan saja, tetapi merupakan kegiatan individu dan kelompok dalam tukar menukar data, fakta serta ide – ide. Dengan pesatnya teknologi informasi maka harus diiringi dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompetitif. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah instansi pendidikan, dimana knowledge yang dimiliki setiap sumber daya manusia tersebut merupakan aset bagi instansi pendidikan yaitu sekolah. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya SDM di sekolah yaitu guru maka dibutuhkan knowledge management yang baik pula.

Guru berkualitas dalam menjalankan fungsi utamanya melakukan pembelajaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Kompetensi guru di Indonesia masih perlu ditingkatkan karena masih banyak guru yang masih belum memiliki kompetensi memadai. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru telah dilaksanakan dalam bentuk

program sertifikasi dengan cara melaksanakan Portfolio, Program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) dan yang terakhir adalah program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang berlangsung sampai sekarang ini. Upaya ini masih kurang menjangkau semua guru. Memperhatikan masalah tersebut perlu ada upaya untuk meningkatkan kinerja guru melalui pemikiran terobosan atau pendekatan non-tradisional. *knowledge management* memberikan alternatif peningkatan kualitas guru dengan meningkatkan pengetahuan mereka melalui siklus atau tahapan *knowledge management*. Ada korelasi positif antara profesionalisme guru dengan *knowledge management*. Jika kemampuan *knowledge management* seorang guru meningkat maka meningkat pula kemampuan profesionalismenya

Salah satu sumberdaya yang unik dan diperlukan untuk dapat memenangkan persaingan adalah *knowledge* (pengetahuan). Pengetahuan merupakan produk dari organisasi dan menjadi pertimbangan sistematis dalam pengaplikasian data serta informasi. Pengetahuan menjadi aset yang lebih penting dari tanah, tenaga kerja, ataupun modal.¹ Berdasarkan Nonaka dalam Becerra-Fernandez et al., *knowledge* didefinisikan sebagai keyakinan yang dibenarkan mengenai hubungan antara konsep yang relevan.

Menyadari pentingnya peran pengetahuan dalam suatu organisasi yang dapat meningkatkan kualitas, maka menurut Nonaka dan Takeuchi (Ubon dan Kimble, 2002 dalam Ferdinandus, dkk., 2015) agar pengetahuan dalam suatu

¹ Uriarte, Jr. F.A. *Introduction to Knowledge Management*. (Jakarta: ASEAN Foundation, 2008. Hal. 56

organisasi dapat ditransformasi dari dimensi individu ke dimensi kolektif atau dari bentuk tacit ke bentuk explicit maka organisasi dapat memberikan peluang bagi orang-orang untuk saling berinteraksi secara langsung (*face to face*). Atas dasar konsepsi inilah, muncul suatu upaya tata kelola pengetahuan dalam organisasi yang disebut dengan *knowledge management*. Sesuai dengan hal tersebut, Nonaka sebagaimana yang dikutip Bambang Setiarso menyatakan bahwa proses penciptaan pengetahuan organisasi terjadi karena adanya interaksi (konversi) antara *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* melalui proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi (SECI)².

Knowledge management memiliki berbagai definisi yang berbeda. Namun, *knowledge management* dapat dijelaskan sebagai proses sebuah organisasi dalam menciptakan nilai dari aset intelektual dan juga *knowledge-based assets* yang mereka miliki. Dalam konsep ini, organisasi melakukan proses identifikasi, memperoleh, mendistribusikan, dan mempertahankan pengetahuan yang penting bagi organisasi. Sedangkan pendapat lainnya menyatakan bahwa *knowledge management* adalah sebuah koordinasi sistematis dalam sebuah organisasi yang mengatur sumber daya manusia, teknologi, proses dan struktur organisasi dalam rangka meningkatkan value melalui penggunaan ulang dan inovasi. Koordinasi ini bisa dicapai melalui menciptakan, membagi dan mengaplikasikan pengetahuan dengan

² Yoga Anjas Pratama. Penerapan *Knowledge Management* di SMK Diponegoro Depok. Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam*, 8 (2), (2018). 23

menggunakan pengalaman dan tindakan yang telah diambil perusahaan demi kelangsungan pembelajaran organisasi.³

Sejalan dengan itu, menurut Rodin menyatakan bahwa pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*) tersebut pada akhirnya dapat menjadi dukungan yang handal bagi suatu lembaga untuk meningkatkan daya saingnya. Suatu organisasi ketika ingin mencapai visi dan misinya harus mengelola pengetahuan yang dimilikinya dengan baik agar dapat bersaing dengan organisasi yang lain. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan *knowledge management* pada organisasi tersebut. Adanya *knowledge management* yang saat ini diterapkan oleh berbagai organisasi khususnya lembaga pendidikan memberikan manfaat bagi para penggunanya yaitu Pertama, manfaat bagi individu, yaitu: *knowledge management* dapat membantu individu memperbaharui informasi atau pengetahuan baru di sebuah organisasi. Kedua, bagi organisasi, yaitu: *knowledge management* dapat mendorong strategi-strategi organisasi. Ketiga, bagi komunitas praktik, yaitu: *knowledge management* dapat menunjang pengawasan antara rekan kerja.⁴

Knowledge management saat ini selain digunakan pada organisasi dan perusahaan, *knowledge management* telah di gunakan di lembaga pendidikan namun kondisinya belum cukup banyak. Hal ini dikarenakan untuk

³ Kimiz Dalki. *Knowledge Management in Theory and Practic*. Burlington: Elsevier Butterworth-Heineman (2011) Hal. 40.

⁴ Rhoni Rodin. Penerapan *Knowledge Management* di Perpustakaan (Studi Kasus Di Perpustakaan Stain Curup). Khizanah Al-Hikmah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), (2013). 18

menerapkan konsepsi *knowledge management* di lembaga pendidikan membutuhkan beberapa syarat, sebagai berikut⁵ :

Pertama, pemimpin harus dapat menyiapkan sumber daya yang terlatih untuk menunjang *knowledge management*, serta dapat memberikan perhatian yang lebih pada proses menciptakan, mentransfer, membagi pengetahuan dalam organisasi dan menghargai pengalaman yang dimiliki oleh staf. Kedua, Dibutuhkan iklim organisasi yang kondusif, kepemimpinan yang mendukung, ketersediaan sumber daya manusia dan prasarana pendukung yang sangat berperan dalam efektivitas *knowledge management*.

Melihat pentingnya kebutuhan akan sebuah keilmuan dan menghindari kebocoran (*intellectual capital drainage*) sekolah seharusnya sudah dapat melaksanakan atau melakukan saving keilmuan. Hal ini diharapkan sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan para pendidik yang professional untuk memajukan pada dunia pendidikan dan memberikan tauladan kepada masyarakat akan pentingnya kebudayaan keilmuan yang bersifat kontinuitas dan updating, sehingga proses transisi keilmuan dari tahun ke tahun akan bisa terlihat dari konteks keterkaitan sebuah hazanah keilmuan di suatu lembaga tersebut. SMK NU Kelautan Kaplongan Indramayu merupakan sekolah tingkat menengah kejuruan yang ada di Indramayu merupakan sekolah dengan kondisi yang menurut penilaian masyarakat di lingkungan sekolah tersebut termasuk dalam katagori diminati oleh masyarakat, di samping pengeloan

⁵ Yoga Anjas Pratama. Penerapan *Knowledge Management* di SMK Diponegoro Depok. Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam*, 8 (2), (2018). 27

gedung yang baik dan para pendidik yang rata rata sudah tergolong mempunyai sertifikat pendidik semua, sudah seharusnya menerapkan sebuah rancang bangun manajemen keilmuan atau pengetahuan bagi lembaganya untuk mendayagunakan asset keilmuan para pendidik di lembaga tersebut. Disamping disebut dengan sekolah unggulan Dengan jumlah peserta didik yang termasuknya banyak itu dengan puluhan jumlah rombel di sekolah tersebut, sekolah ini sudah selayaknya untuk bisa menerapkan sebuah system pengasetan keilmuan. Salah satu kasus yang terjadi adalah kurangnya pembangunan system keilmuan untuk pengembangan Guru dari segi pemanfaatan system pembelajaran, hal ini dikarenakan guru yang senior atau guru yang sudah non aktif (pensiun) kurang atau tidak meninggalkan asset program keilmuannya, sehingga pengganti guru atau guru junior yang baru terkadang harus membutuhkan bimbingan yang intens dalam melakukan proses kegiatan pembelajarannya.

Dalam penelitian ini pula, penulis telah melakukan studi literatur terhadap model-model yang digunakan dalam *Knowledge Management* berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Chaeruman memaparkan model konseptual *Knowledge Management* yaitu: (1) *SECI*, merupakan model yang diperkenalkan oleh Nonaka dan Takeuchi yang terdiri atas *Tacit Knowledge* dan *Explicit Knowledge* yang memiliki proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi. *SECI Model* diimplementasikan dalam ruang lingkup *Face-to-Face*, *Peer-to-Peer*, *Group-to-Group*, dan *On the Site*. (2) *Intelectual Capital*, merupakan model yang diperkenalkan oleh Edvinsson

yang terdiri atas *Human Capital (Human resources, intellectual asset, intellectual property)*, *Business Asset (Complementary Asset)*, *Structural Capital (organizational asset, intangible asset)*. Untuk proses dan ruang lingkup implementasi bersifat implisit. (3) OK Net, model ini diperkenalkan oleh Carayannis yang terdiri dari *State of Knowledge and state of Knowing (knowledge dan meta knowledge)*. Proses dari model ini meliputi *Knowledge creation, Knowledge securing, knowledge distribution, Knowledge retrieval*. (4) *Ecology of KM*, model yang diperkenalkan oleh Snowden ini terdiri atas *Explicit/Tacit Knowledge, Knowledge Asset, Trust, Decision*. Proses yang ada di dalam model ini adalah *Knowledge mapping, competency creation, tacit knowledge management, intellectual capital system*. Ruang lingkup implementasi model ini bersifat implisit. (5) *Taxonomy of KM*, model ini diperkenalkan oleh Despres & Chauval yang terdiri dari *Tacit Knowledge dan Explicit Knowledge*. Proses di dalam model ini yaitu *Scan-map, capture-create, package-store, share-apply, transforminnovate*. Ruang lingkup implementasi dari model ini yaitu Implisit: *on site* dan virtual.⁶

Berdasarkan uraian permasalahan serta studi literatur terhadap model-model Knowledge Management diatas, maka dapat dipahami bahwa pentingnya sebuah Knowledge Management System di dalam sebuah organisasi atau tim pengembangan guna mencapai suatu tujuan dalam mengelola pengetahuan dan sebagai media berbagi pengetahuan (*Knowledge Sharing*) antara tenaga pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

⁶ Uwes Anis Chaeruman, —Analisis Model Konseptual Knowledge Management,|| Kaji. Lit. Karya Charles Despres Daniele Chauval, (2011) Hal. 27

Alasan penulis menggunakan pendekatan *SECI model* dalam penelitian ini adalah karena *SECI model* dinilai sesuai sebagai *model Knowledge Management* yang mendukung *Knowledge Sharing*, dimana *SECI model* dapat diterapkan di ruang lingkup *Face-to- Face, Peer-to-Peer, Group-to-Group, dan On the Site*. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Implementasi Knowledge Management dengan SECI Model untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK NU Kelautan Kaplongan - Indramayu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu —

1. Bagaimana Siklus *knowledge management (Discovering, Capturing, Sharing dan Aplicating)* dengan *SECI Model* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK NU Kelautan Kaplongan Indramayu?
2. Bagaimana Faktor Pendukung & Penghambat yang dihadapi dalam menerapkan *knowledge management* dengan *SECI Model* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK NU Kelautan Kaplongan Indramayu ?
3. Bagaimana solusi yang ditawarkan dalam mengatasi kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan *knowledge management* dengan *SECI Model* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK NU Kelautan Kaplongan Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk :

1. Mengetahui penerapan siklus *knowledge management* dengan *SECI Model* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK NU Kelautan Kaplongan Indramayu.
2. Mengetahui Faktor Pendukung & Penghambat dalam penerapan *knowledge management* dengan *SECI Model* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK NU Kelautan Kaplongan Indramayu.
3. Mengetahui solusi yang ditawarkan dalam mengatasi kendala atau permasalahan dalam menerapkan *knowledge management* dengan *SECI Model* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK NU Kelautan Kaplongan Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat mempertajam konsep *knowledge management* dan profesionalisme guru dalam pembelajaran manajemen khususnya pada aspek sumber daya manusia.

2. Secara praktis.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan analisa implementasi *knowledge management* dengan *SECI Model* untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK NU Kelautan Kaplongan Indramayu.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas tema serupa.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang penerapan *knowledge management* di antaranya:

1. Tesis Auliana (2018) Penerapan *Knowledge Management* Pada Proses Pelaporan Data Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di STIE Bina Bangsa). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan *Knowledge Management* Pada Proses Pelaporan Data Perguruan Tinggi (Studi Kasus di STIE Bina Bangsa) menggunakan Model Konversi *Knowledge SECI* (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*). Berdasar analisa terhadap data, informasi dan *knowledge*, serta analisa hasil dari *Focus Group Discussion*, proses-proses *Knowledge Management* yang terdapat pada proses pelaporan Pelaporan Data Perguruan Tinggi Pendidikan (PDDikti) adalah *socialization for knowledge sharing* dan *Externalization*, tetapi *Combination* dan *Internalization* belum nampak. Model *Knowledge Management* yang ada di STIE Bina Bangsa menyediakan beberapa fasilitas yang sesuai dengan proses Pelaporan Data

Perguruan Tinggi (PDDikti). Fasilitas yang disediakan pada model *Knowledge Management* antara lain fasilitas forum dan *workflow* yang ditujukan untuk menunjang proses *Socialization for knowledge sharing*, sedangkan fasilitas upload dan download dokumen untuk menunjang proses *Externalization*.⁷

2. Tesis Sopandi (2016) Implementasi *Knowledge Management* Pada Perguruan Tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah: kebijakan teknis manajemen pengetahuan pendukung (KM) di perguruan tinggi; menerapkan manajemen pengetahuan (KM); berbagi pengetahuan dalam manajemen pengetahuan (KM), dan merumuskan model hipotetis pelaksanaan manajemen pengetahuan. Posisi dan pentingnya penerapan manajemen pengetahuan di lembaga-lembaga pendidikan tinggi karena menjalankan kelangsungan hidup dan daya saing organisasi ini sebagian besar ditentukan oleh sumber daya manusia sebagai aset tidak berwujud yang mewarisi sumber daya manusia. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif melalui studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi membaca. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kebijakan teknis mendukung untuk manajemen pengetahuan di ITB digambarkan dalam visi, misi dan tujuan dari ITB; penerapan manajemen pengetahuan di ITB dilihat dari aspek orang dilakukan melalui pengembangan kompetensi

⁷ Sigit Auliana, *Penerapan Knowledge Management Pada Proses Pelaporan Data Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di STIE Bina Bangsa)*. Hal. 63

sumber daya manusia, proses manajemen pengetahuan sejalan dengan meningkatnya fokus pada "Tridharma Perguruan Tinggi" Fokus: pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dengan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung manajemen pengetahuan yang tersedia di perpustakaan digital. berbagi pengetahuan di ITB dilakukan kebanyakan dari mereka melalui Pengunjung pengetahuan tacit individu dibagi melalui pengalaman dalam interaksi sosial sehari-hari. Untuk membuat pengetahuan tacit baru dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui pertemuan, lokakarya, seminar, dan lain-lain

3. Tesis Yusri Fahmi (2013), Implementasi Manajemen Pengetahuan Pada STAIN Padang Sidempuan, yang menjadi latar belakang permasalahan adalah peneliti berusaha memotret terkait bagaimana penerapan manajemen pengetahuan yang dilakukan di STAIN Padang sidempuan yang menjadi indikator permasalahan adalah kurangnya anggaran dana, sumber daya manusia serta sarana yang sangat terbatas. hasil penelitian di perpustakaan STAIN Padang sidempuam mengatakan perpustakaan ini telah melakukan penerapan manajemen pengetahuan terbukti dengan adanya proses pengolahan sumber daya pengetahuan (*tacit* dan *explicit*), adanya staff perpustakaan, dan telah menggunakan teknologi yang telah disediakan.
4. Rhoni Rodin (2013), Penerapan *Knowledge Management* di Perpustakaan (studi kasus di Perpustakaan STAIN Curup), Metode yang digunakan adalah deskriptif Kualitatif, yang menjadi latar belakang masalah adalah

bagaimana penerapan knowledge management di perpustakaan terkait bidang pelayanan. Hasil penelitian diketahui adanya proses penerapan manajemen pengetahuan seperti: Mengolah pengetahuan pada kitab kuning, kegiatan bedah buku, *knowledge sharing* antar pegawai.

5. Rofiaty, Try Noviyanti, Angga Dwi Mulyanto (2015) yang berjudul Pengaruh *Knowledge Management* Terhadap Inovasi, Implementasi Strategi dan Kinerja Organisasi (Studi Pada RS Lavalette Malang). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengkaji pengaruh *Knowledge Management* terhadap inovasi, implementasi strategi dan kinerja organisasi. Studi dilakukan pada Rumah Sakit Lavalette di Malang. Responden diambil dari seluruh karyawan RS Lavalette, yang diambil menggunakan metode survei langsung dengan instrumen angket, dimana dari 176 angket yang disebar, sebanyak 168 angket kembali. Berdasarkan analisis Partial Least Square (smart PLS 2.0), hasil penelitian membuktikan bahwa *Knowledge Management* berpengaruh terhadap inovasi dan implementasi strategi, namun inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Hasil menarik dari penelitian ini adalah bukti bahwa pengaruh knowledge Management secara langsung terhadap kinerja organisasi lebih kecil nilainya dibanding pengaruhnya terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh implementasi strategi. Implikasi hasil penelitian ini menyarankan dan menguatkan bahwa *knowledge Management* bukan sebagai penentu utama keberhasilan kinerja organisasi,

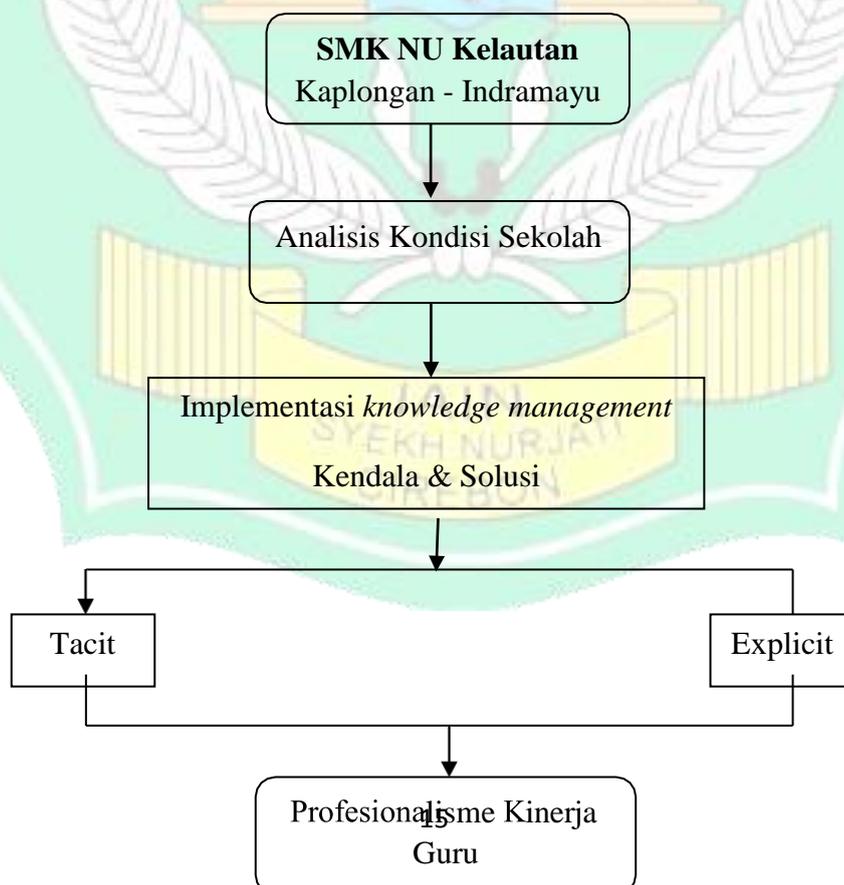
namun keberadaannya merupakan input penting dari implementasi strategi, dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi.

6. Choirul Anwar dalam tesisnya yang berjudul: -Kepemimpinan Kepala Madrasah Studi Tentang Peningkatan Profesionalitas Guru (Madrasah Aliyah Al-Wathoniyyah Semarang)|| Mengatakan bahwa 1) Kepemimpinan yang dikembangkan di MA Al-Wathoniyyah Semarang adalah kepemimpinan humanistik dengan gaya karismatik, kepemimpinan humanistik didasarkan pada interaksi antara pemimpin dan bawahan yang tidak saklek dan men-judgement jika melakukan kesalahan. Hanya, Kepala Madrasah tidak tegas dalam memberi sanksi kepada bawahan yang tidak menjalankan tugas dengan baik. Selain itu, Kepala Madrasah memiliki karisma dalam memimpin, namun lemah dalam keinginan memadukan budaya formal dan budaya pesantren. Budaya pesantren inilah yang kemudian dominan di MA. Al-Wathoniyyah sehingga budaya profesionalitas kurang mendapatkan tempat dan 2) faktor pendukung kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MA. Al-Wathoniyyah antara lain: keberadaan yayasan yang memberi dukungan, dedikasi dan loyalitas guru tinggi serta struktur organisasi yang jelas. Faktor penghambatnya adalah ketidaktegasan dalam punishment dan reward, belum terpenuhinya standar sarana dan prasarana yang memadai serta kurangnya pembiayaan pendidikan yang mengalokasikan peningkatan mutu pendidikan serta profesionalitas guru

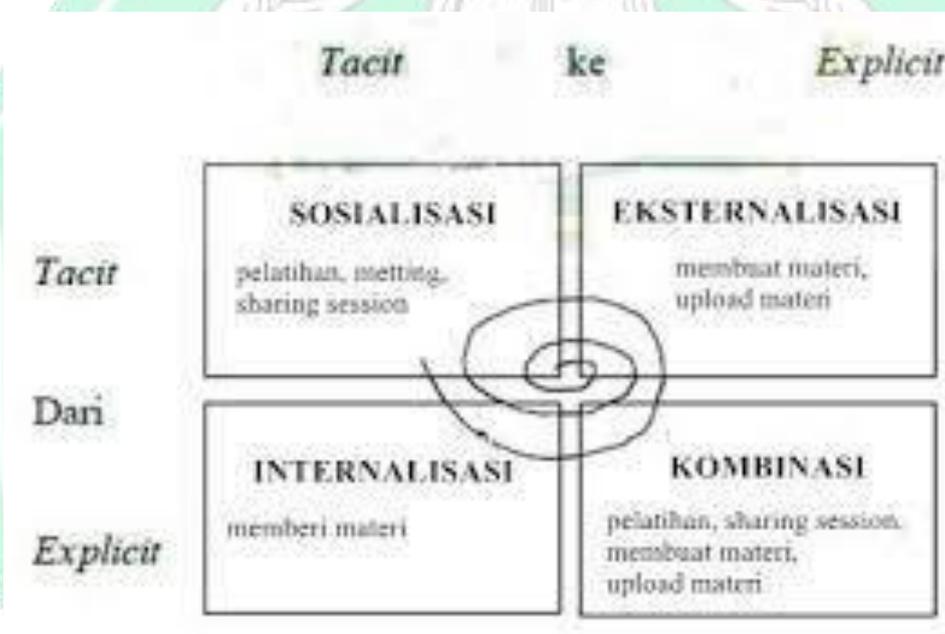
Dalam kaitannya pada penelitian penulis, penelitian yang sejalan dengan tema di atas kiranya penelitian yang dilakukan cenderung mempunyai kesamaan dalam hal mencari informasi terkait penerapan *Knowledge Management* di sebuah lembaga namun terdapat pula perbedaannya yaitu disamping penelitian penulis dilakukan ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) penulis juga ingin menggali data sejauh mana peningkatan dan pemanfaatan keilmuan dari para Guru yang ada di SMK NU Kelautan Kaplongan Indramayu.

F. Kerangka Teori / Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui penerapan *knowledge management* dengan *SECI Model* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK NU Kelautan Kaplongan Indramayu, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Menurut Nonaka, I & Takeuchi, H, sebuah knowledge diciptakan melalui interaksi antara pengetahuan tacit dan eksplisit. Interaksi tersebut dikemukakan dalam empat fase konversi pengetahuan, yang diilustrasikan pada gambar dibawah ini.⁸



Gambar 1 SECI Model – Nonaka
 Sumber : (Nonaka & Takeuchi 1995)

Dari paparan gambar diatas dapat diketahui bahwa penerapan *knowledge management* dengan pemodelan konsep SECI (Sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi merupakan satu kesatuan. Maka dalam penelitian

⁸ Nonaka, I., & Takeuchi, H. The knowledge-creating company: How Japanese companies create the dynamics of innovation. Oxford university press . (1995) hal. 83.

ini, penulis setidaknya akan membuat satu diagram SECI yang didalamnya terdapat indicator indicator yang harus terpenuhi oleh obyek penelitian.

Diantaranya :

1. Sosialisai, indikatornya adalah :
 - a. Melaksanakan Pelatihan
 - b. Melaksanakan Metting
 - c. Melaksanakan sharing
2. Eksternalisasi indikatornya adalah :
 - a. Pembuatan materi pembelajaran dari mulai perencanaan sampai pada evaluasi
 - b. Pendokumenan materi pembelajaran. Upload materi pembelajaran.
3. Kombinasi, indikatornya adalah:
Ketercapaian Pelaksanaan konsep sosialisasi sampai pada eksternalisasi
4. Internalisasi, indikatornya adalah
 - a. Memberikan materi pembelajaran
 - b. Melakukan penelitian

Penelitian berfokus pada dua hal yaitu *knowledge management* dan faktor pendukungnya. MP membahas tentang siklus MP dengan tahapan:

(1) Memperoleh Pengetahuan (*discovery learning*),

(2) Menyimpan Pengetahuan (*capture learning*),

(3) Berbagi Pengetahuan (*share learning*),

(4) Memanfaatkan Pengetahuan (*Applicated Learning*).

Sedangkan Aspek Pendukung *knowledge management* terdiri dari

(1) Strategi *knowledge management*,

(2) Budaya Sekolah,

(3) Sistem dan Teknologi, dan

(4) Sekolah Pembelajaran atau *-Learning Organization*|| .

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara bagaimana kita melakukan penelitian. Penelitian adalah upaya untuk mendapatkan informasi dan melakukan investigasi data, guna mendapatkan ilmu pengetahuan.

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan aTaylor yang menyatakan || metodologi kualitatif|| sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

perilaku yang dapat diamati.⁹ Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat.¹⁰ Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan suatu bahasa memerlukan informan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini jumlah informan tidak ditentukan jumlahnya. Dengan kata lain, jumlah informannya ditentukan sesuai dengan keperluan penelitian.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai *knowledge management* secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan *knowledge management*.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK NU Kelautan Kaplongan - Indramayu dan waktu yang penulis laksanakan yaitu mulai bulan oktober 2021 sampai bulan Maret 2022.

3. Sumber Data

⁹ Lexy. J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007 hal 6

¹⁰ Djajasudarma, Fatimah. *Metode linguistic, rancangan metode penelitian dan kajian.* . Bandung. Pt Erasco. 2006 Hal 11

Sumber data terdapat dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder. Pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, adapun sumber data diperoleh sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer menurut Kriyantono adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Pada penelitian ini, data akan diperoleh dari *key informan* yang dipilih oleh peneliti berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan atas pertimbangan tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan terkait dengan implementasi *knowledge management* dengan *SECI Model* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK NU Kelautan Kaplongan Indramayu.¹¹

Adapun *key informan* yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang diantaranya terdiri dari Kepala Sekolah, dua orang Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Tata Usaha, Bagian Operator Sekolah dan lima orang mewakili Guru SMK NU Kelautan Kaplongan Indramayu.

b. Data Sekunder

Menurut Kriyantono data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah sumber data sekunder. Pada penelitian kali ini, yang termasuk dalam data sekunder adalah studi pustaka dari literatur yang

¹¹ Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana (2012), hal 67.

menunjang atau berkaitan dengan penelitian ini. Dimana data sekunder ini digunakan untuk membantu menganalisis data primer yang didapatkan di lapangan.

4. Instrumen Penelitian

Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, panduan wawancara dan panduan observasi.¹²

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data dengan menggunakan: Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono pada arikunto menyebutkan ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat

¹² Lexy. J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007 hal 136

melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang implementasi *knowledge management* di SMK NU Kelautan Kaplongan - Indramayu.

2) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian mengenai implemetasi *knowledge management* di lembaga yang diteliti dan mengamati perilaku para Guru dalam mentransfer *tacit knowledge* yang dimiliki individu untuk diketahui oleh Guru yang lain dalam lembaga pendidikan tersebut.

3) Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa gambar atau foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh SMK NU Kelautan Kaplongan - Indramayu dalam melakukan transfer pengetahuan.

4) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan sebagai penunjang landasan teori yang ada dalam penulisan penelitian ini agar diperoleh hasil yang optimal. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data atau keterangan dengan cara membaca berbagai macam buku literatur maupun artikel yang ditulis oleh para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan landasan serta pengertian secara teoritis dan mendalam.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan *triangulasi*. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu¹³

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan teknik *triangulasi* dengan sumber. Menurut Patton, *triangulasi* dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. *Triangulasi* dengan sumber yang

¹³ Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan beberapa informan dengan hasil observasi, dan dokumen yang berkaitan untuk selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut.¹⁴

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3) Display Data (Penyajian Data)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif

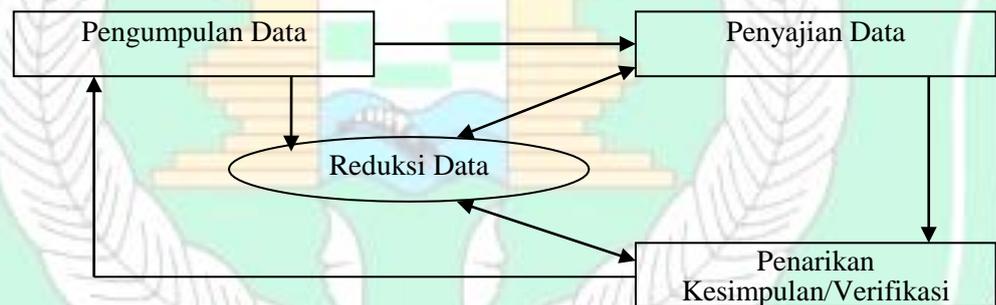
¹⁴ Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta hal 70

disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Langkah interaktif dalam analisis kualitatif tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeksripsikan fakta

yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi

Menurut Patton analisis data adalah –proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar|| . Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.¹⁵

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara

¹⁵ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.Hal 103

mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut .¹⁶

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh maupun menemukan data baru.

b. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta (2012) hal. 52

salah.

c. *Triangulasi*

Pengecekan data sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

H. Sistematika Penulisan

Bab satu adalah pendahuluan yang diawali dengan pembahasan latar belakang masalah. Latar belakang masalah merupakan suatu fakta maupun fenomena yang diangkat oleh penulis sehingga menjadi dasar tujuan penelitian ini. Selanjutnya dipaparkan mengenai rumusan masalah yang menjabarkan fokus permasalahan secara konkret. Permasalahan tersebut menjadi focus penelitian pada penelitian ini. Berdasarkan penjabaran rumusan masalah, maka pada bab ini dijabarkan tujuan dari penelitian. Setelah itu penulis memaparkan mengenai manfaat yang diharapkan atas penyusunan penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari aspek teoretis dan aspek praktis. Dalam bab ini juga dipaparkan mengenai penelitian - penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dalam metode penelitiannya. Selanjutnya penulis menerangkan mengenai kerangka pemikiran yang menjelaskan paradigma penelitian ini secara lugas. Bab satu diakhiri dengan penjabaran sistematika penulisan yang secara umum menjelaskan konten karya tulis ini.

Bab dua merupakan menjawab dan mendeskripsikan tentang rumusan masalah yang pertama, mencakup Gambaran Singkat Profil SMK NU Kelautan Kaplongan Indramayu dan Siklus *knowledge management*

(*Discovering, Capturing, Sharing dan Aplicating*) dengan *SECI Model* di SMK NU Kelautan Kaplongan Indramayu

Bab tiga berisi tentang menjawab dan mendeskripsikan rumusan masalah yang kedua meliputi : data penelitian tentang budaya dan lingkungan sekolah di SMK NU Kelautan Kaplongan serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan *knowledge management* dengan *SECI Model* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK NU KelautanKaplongan Indramayu.

Bab empat menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu berisikan mengenai solusi yang ditawarkan dalam mengatasi kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan *knowledge management* dengan *SECI Model* dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK NU Kelautan Kaplongan Indramayu

Bab lima penulis menerangkan mengenai kesimpulan dan saran atas hasil penelitian yang dilakukan.

